



Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Untuk Menghadapi Era Digital Di SDN Kemuning Lor 01

Cory Tanaya Yonas¹, Marsidi^{2*}, Mohammad Aulia Fajar³, Muhammad Aldiyanto⁴,
Muhammad Irvan Kholid⁵, Putri Widy Priyanti⁶, Siti Soleha⁷, Syarifah Restiana Fitri⁸, Zulfa
Silvia⁹

¹Fakultas Keperawatan, Ilmu Keperawatan, Universitas Jember, Jember, Indonesia

²Universitas PGRI Argopuro Jember, Jember, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jember, Indonesia

⁴Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Universitas Moch. Sroedji Jember, Jember, Indonesia

^{6,8}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

^{7,9}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

Email: ¹cory.tanaya@gmail.com, ^{2*}marsidiarin@gmail.com, ³af488380@gmail.com, ⁴aldidian@gmail.com,
⁵irvan4kholid@gmail.com, ⁶putriwidyy@gmail.com, ⁷sholiha902@gmail.com,
⁸restianasyarifah@gmail.com, ⁹zulfasilvisilvi@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pada siswa SDN Kemuning Lor 01 melalui program sosialisasi dan edukasi yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 164. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan interaktif dengan pemeriksaan awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) untuk mengukur pengetahuan siswa tentang literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai penggunaan smartphone yang aman dan bijak. Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi digital, terlihat dari peningkatan hasil *posttest* dibandingkan *pretest*. Sosialisasi literasi digital sejak dini sangat penting dalam membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi era digital yang semakin kompleks. Oleh karena itu, literasi digital harus menjadi prioritas dalam pendidikan dasar untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan teknologi masa depan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Anak Usia Dini, Literasi Digital

Abstract – *This study aims to enhance digital literacy among students at SDN Kemuning Lor 01 through a socialization and education program initiated by KKN Kolaborative 164 students. The research method used is an interactive approach with initial (pretest) and final (posttest) assessments to measure students' knowledge of digital literacy. The results indicate that most students have limited knowledge of safe and responsible smartphone usage. The education provided successfully increased students' understanding of digital literacy, as evidenced by the improvement in posttest results compared to pretest. Early digital literacy education is crucial in equipping children with the necessary skills to navigate the increasingly complex digital era. Therefore, digital literacy should be prioritized in primary education to prepare future generations for the challenges of modern technology.*

Keywords: Knowledge, Early Childhood, Digital Literacy

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan, ekonomi dan sosial. Di era digital saat ini, literasi digital menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Literasi digital tidak hanya merujuk pada kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman, evaluasi dan pengelolaan informasi digital secara efektif [1]. Kemampuan ini menjadi kunci dalam mengakses, memahami dan memanfaatkan informasi di dunia maya yang semakin kompleks dan dinamis.

Literasi digital memainkan peran penting dalam mendorong inklusi digital dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Literasi digital adalah kemampuan memahami,



menggunakan, dan memanfaatkan informasi serta teknologi dari berbagai perangkat digital secara efektif dalam berbagai situasi [2]. Individu dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih mampu mengakses informasi yang relevan dan bermanfaat, serta menghindari informasi yang menyesatkan atau tidak valid. Selain itu literasi digital memberikan berbagai manfaat seperti menghemat waktu dan uang, mempercepat pembelajaran, meningkatkan keamanan, akses informasi terkini, konektivitas, kemampuan membuat keputusan yang lebih baik, peluang kerja, kebahagiaan, serta dampak positif pada dunia [3]. Tidak hanya membawa manfaat yang penting terdapat pula dampak negatif dalam konteks mana informasi yang salah atau hoaks dapat dengan mudah tersebar luas melalui media sosial dan platform digital lainnya [4]

Dalam dunia pendidikan, literasi digital menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh siswa dan pendidik. Literasi digital kemungkinan siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses sumber belajar yang lebih luas, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima [5]. Namun, literasi digital di kalangan anak sekolah dasar juga menghadapi berbagai tantangan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), mayoritas anak di Indonesia yang berusia di atas 5 tahun sudah mengakses internet, dengan 88,99% dari mereka menggunakan internet untuk media sosial, menjadikannya tujuan utama akses internet di kalangan anak-anak. Penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa 79% orang tua mengizinkan anak-anak mereka menggunakan smartphone untuk kegiatan selain belajar online, sementara hanya 21% yang membatasi penggunaan smartphone hanya untuk keperluan belajar. Selain itu, survei menunjukkan bahwa 71,3% anak memiliki smartphone sendiri, dengan 17,1% di antaranya masih berada di bawah kendali penuh orang tua dan 11,6% dimiliki bersama antara orang tua dan anak [7].

Kurangnya pemahaman literasi digital bisa menyebabkan dampak negatif pada psikologis siswa, terutama karena emosi mereka yang masih labil. Kekhawatiran mengenai resiko seperti paparan konten tidak sesuai dan masalah privasi yang dapat mempengaruhi perkembangan anak jika tidak ditangani dengan baik [8]. Siswa cenderung menerima informasi secara setengah tanpa memverifikasi kebenarannya, yang bisa berasal dari sumber yang tidak dapat dipercaya, seperti media social [9]. Ketidakmampuan mereka dalam memahami literasi digital dapat memengaruhi sikap dan karakter di masa depan [10]. Pemahaman yang buruk tentang literasi digital dapat menyebabkan anak mudah terpengaruh oleh komentar negatif, mengembangkan sikap iri hati, depresi, serta kecenderungan berbicara dengan bahasa yang tidak sopan. Meski era literasi digital memiliki potensi untuk membawa perubahan positif, ada risiko yang dapat memperburuk kondisi jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, beberapa anak mungkin memiliki akses terbatas terhadap teknologi atau kurangnya bimbingan dalam menggunakan teknologi secara efektif dan aman [11].

Meskipun literasi digital memiliki banyak manfaat, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam perkembangannya, terutama di negara-negara berkembang. Akses terhadap teknologi, kualitas infrastruktur digital, serta kurangnya pendidikan dan pelatihan mengenai literasi digital menjadi hambatan utama dalam meningkatkan literasi digital, baik melalui kebijakan pemerintah, inisiatif, pendidikan, maupun partisipasi aktif dari masyarakat. Pemahaman mendalam tentang literasi digital menjadi landasan penting dalam merancang kebijakan pendidikan dan pelatihan yang relevan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Kolaborasi 164 Kemuning Lor menginisiasi program edukasi dan sosialisasi literasi digital bagi anak-anak usia dini, khususnya siswa sekolah dasar. Program ini tidak hanya menjadi bagian dari pengembangan program kerja, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian dalam memperluas ilmu pengetahuan. Sehingga generasi muda terkini dapat mengikuti era digitalisasi di lingkungan pendidikan dengan bijaksana dan aman.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam peningkatan kelas Literasi Digital ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini target yang dituju adalah anak-anak SD kelas 5 & 6 yang berjumlah 25 anak dipilih menjadi sasaran sosialisasi, karena sangat rentan sekali dizaman sekarang bagi anak-anak SD apabila penggunaan gadget tidak diperhatikan sebagaimana mestinya. Waktu pelaksanaannya yaitu hari Jumat 16 Agustus 2024 jam 07.00 WIB- selesai yang bertempat di SD kemuninglor 1.



Tahapan pertama yang di persiapkan adalah menyusun perencanaan dalam pembuatan materi yang mencakup (pretes, postes, materi presentasi) dalam hal ini dikerjakan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 164 Kemuning Lor.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan kelas Literasi Digital. Sebelum memulai kelas literasi digital mahasiswa KKN Kolaboratif 164 Kemuning Lor memberikan edukasi sekaligus memeriksa mata anak anak SD untuk mengukur seberapa lama mereka menggunakan gadget dalam satu hari yang mana dampak penggunaan gadget yang dapat merusak atau mengakibatkan iritasi pada mata kita. Setelah itu pembagian pretes oleh teman mahasiswa untuk dikerjakan oleh anak anak untuk mengukur sejauh mana mereka dalam penggunaan smartphone dikarenakan salah satu kontrol penggunaannya juga harus diperhatikan. Pada saat selesai mengerjakan pretes siswa mempersiapkan diri untuk menerima penjelasan materi tentang dampak penggunaan gadget secara intens, materi ini disampaikan di isi oleh salah satu dari teman mahasiswa KKN Kolaboratif 164 Kemuning Lor yang mengenalkan tentang tentang apa saja yang ada di dalam dunia internet, mulai dari mengenalkan dampak positif dan negatif penggunaan Smartphone, privasi internet, kontrol orang tua dalam penggunaan gadget dan internet, dan juga sosial media seperti WhatsApp, Instagram, Tik Tok, Game Online, dan juga pengenalan tentang bullying yang ada di dunia internet dan banyaknya hoax yang beredar. materi yang disampaikan itu sangat penting bagi siswa apalagi masih duduk dibangku SD karena pencegahan kecanduan dalam penggunaan gadget dan internet dapat mengakibatkan beberapa masalah pada kesehatan dan pola pikir pada tubuh kita.

Tahapan yang Ketiga yaitu evaluasi tentang materi yang sudah disampaikan dan pemberian hadiah bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri, dalam pembagian hadiah ini teman mahasiswa juga memberikan ice breaking bagi siswa untuk mengurangi kejenuhan dalam penyampaian materi yang sudah disampaikan. Setelah itu siswa diberikan soal postes untuk dikerjakan sebagai bentuk hasil banding yang diperoleh siswa sebelum adanya pengenalan dunia gadget dan internet dan setelah pengenalan dari materi yang disampaikan. Hal ini sangat membantu kami dalam mendata siswa seberapa sering mereka bermain gadget dan internet sehingga dapat mengontrol penggunaan gadget terutama etika dalam bermedia sosial bagi anak anak di era zaman sekarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan era digital terus berkembang pesat, sosialisasi literasi digital pada anak usia dini menjadi sangat penting. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan efektif, aman, dan etis. Pendidikan literasi digital sejak usia dini tidak hanya mempermudah anak-anak dalam menguasai perangkat teknologi, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat diperlukan dalam dunia yang semakin terhubung. Sebagaimana menurut Hobbs, R. (2020) Anak-anak yang diperkenalkan pada teknologi secara terencana dapat beradaptasi dengan lebih cepat dan memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Penting bagi mereka untuk memahami bagaimana melindungi data pribadi mereka dan berinteraksi dengan etika yang baik di dunia maya. Pendidikan mengenai keamanan online dapat mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan internet dan mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan yang sangat bergantung pada teknologi.

Model sosialisasi literasi digital melibatkan penggunaan teknologi yang terarah, pendidikan tentang keamanan online, dan keterlibatan dalam kegiatan interaktif yang mendukung pembelajaran. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting sebagai contoh dalam penggunaan teknologi yang baik serta dalam mendiskusikan etika digital dengan anak-anak. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat penting untuk memberikan dukungan yang konsisten dan menyeluruh. Dengan pendekatan yang tepat, sosialisasi literasi digital pada anak usia dini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia digital yang terus berubah.

Langkah awal pengabdian dibidang literasi digital bermula dengan rombongan mahasiswa beranjak melakukan pendekatan interaktif, yakni dengan kegiatan sosialisasi di SDN Kemuning Lor 01 untuk mengetahui seberapa siap anak-anak dalam menghadapi era digital, dan kegiatan ini dimulai dengan pemeriksaan mata terhadap anak-anak.



Gambar 1. Pemeriksaan Mata Oleh Mahasiswa Terhadap Siswa

Pada Gambar 1 terlihat bahwa mahasiswa sedang melakukan pemeriksaan terhadap siswa SDN Kemuning Lor 01. Dari hasil pemeriksaan ternyata 30% dari siswa mengalami gangguan penglihatan. Tentu hal ini menjadi pemicu ketidaknyamanan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar, dan hal ini tidak lain disebabkan dengan penggunaan media digital yang kurang efektif. Setelah mengetahui hasil pemeriksaan, mahasiswa mencoba mengetahui pengetahuan siswa tentang literasi digital dengan melakukan kegiatan *pretest*.



Gambar 2. Pengukuran Pengetahuan Awal (*Pretest*) Siswa Mengenai Literasi Digital

Pada Gambar 2 terlihat bahwa mahasiswa melakukan pengukuran pengetahuan awal (*pretest*) terhadap siswa SDN Kemuning Lor 01. Dan dari hasil pengukuran menyatakan bahwa 70% siswa mempunyai *smartphone* sendiri sedangkan 30% tidak mempunyai atau Bersama dengan orang tua. Selain itu, kebanyakan siswa menggunakan *smartphone* melebihi batas 6 jam dan 78% atau setara dengan 19 dari 25 siswa tidak mengetahui bahaya penggunaan *smartphone* yang tidak aman dan bijak. Oleh karenanya sebagai langkah peningkatan pengetahuan maka dilakukannya edukasi mengenai literasi digital.



Gambar 3. Penjelasan Materi Mengenai Literasi Digital Yang Aman Dan Bijak

Pada Gambar 3 menunjukkan anak-anak menyimak materi yang disampaikan dengan kondusif dan penuh antusias. Materi yang diberikan mencakup pengertian literasi digital, fungsi dan manfaatnya, serta dampak baik dan buruk dari dunia digital. Selain itu, disampaikan juga tips penggunaan internet yang bijak dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Serta pentingnya menjadikan internet sebagai sarana membaca atau literasi yang baik juga ditekankan, terutama untuk anak-anak sekolah dasar. Setelah dilakukan edukasi tersebut maka dilakukan kembali pengukuran pengetahuan siswa yang tujuannya untuk mengukur pemahaman mereka setelah dilakukan edukasi oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 164.



Gambar 4. Pengukuran Pengetahuan Akhir (*Posttest*) Siswa Mengenai Literasi Digital

Pada Gambar 4 terlihat bahwa setelah dilakukan pengukuran pengetahuan akhir (*posttest*) terhadap siswa SDN Kemuning Lor 01. Dimana menunjukkan hasil 80% atau setara dengan 20 dari 25 siswa sudah mulai mengetahui dan dapat menjelaskan kembali mengenai bahaya penggunaan *smartphone* untuk anak sekolah dasar yang aman dan bijak. Selain itu untuk menggali pengetahuan anak sekolah dasar lebih dalam maka mahasiswa akan melakukan sesi tanya jawab.



Gambar 5. Melakukan Sesi Tanya Jawab Dengan Siswa

Pada gambar 5, para siswa terlihat sangat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 164. Mereka mampu menjelaskan kembali isi materi yang telah dipaparkan dengan baik. Sebagai bentuk apresiasi, mahasiswa menyiapkan hadiah bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Pemberian hadiah ini semakin meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam sesi pembelajaran.



Gambar 6. Mahasiswa memberikan hadiah pada siswa

Pada gambar 6. Para siswa terlihat sangat senang dengan hadiah yang diberikan kepada mereka. Harapannya, hadiah ini dapat meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar. Setelah sesi tanya jawab yang interaktif dan penuh antusiasme, agenda terakhir yang dilakukan adalah sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan dari acara tersebut. Semua siswa tampak bahagia dan bersemangat, menunjukkan bahwa hadiah dan acara tersebut memberikan dampak positif bagi mereka.

Literasi digital menjadi kemampuan dalam memahami, dan menggunakan informasi yang bersumber dari digital [12]. Literasi digital berguna untuk mengatasi masalah banyaknya informasi dengan cermat, kritis, bijak dan tepat [13]. Pada siswa literasi digital harus lebih dari sekadar mencari informasi dan sarana bermain game, namun juga harus membentuk kemampuan analitis, kritis, dan kreatif [14]. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi digital sedini mungkin, terutama sejak anak berada di bangku sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 01 Kemuninglor, mayoritas siswa sudah memiliki ponsel sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mengikuti perkembangan era digital yang



terus berkembang. Namun, sebagian besar dari mereka memanfaatkan smartphone untuk bermain game dan menonton media sosial seperti *TikTok* dan *WhatsApp*. Selain itu siswa cenderung bermain game lebih dari 6 jam sehari, yang disebabkan oleh kesenangan bermain hingga lupa waktu atau kurangnya pengawasan orang tua dalam pemantauan penggunaan perangkat tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sering kali tidak memberitahu orang tua ketika menemukan konten yang tidak pantas karena takut dimarahi. Sebagai gantinya, mereka lebih memilih untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan kembali ke halaman utama. Berdasarkan pengukuran awal (*pretest*), pengetahuan siswa tentang literasi digital yang aman dan bertanggung jawab masih rendah. Oleh karena itu, kami memberikan edukasi mengenai literasi digital. Setelah pemaparan materi, pengetahuan siswa mengenai literasi digital terbukti meningkat, yang ditunjukkan melalui hasil *posttest* dan antusiasme mereka dalam sesi tanya jawab, di mana mereka mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa edukasi literasi digital memberikan dampak positif dalam penggunaan yang aman dan bertanggung jawab di lingkungan pendidikan, serta mampu mengurangi dampak negatif dari literasi digital yang kurang baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Suhardi & Nurazizah (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital pada siswa kelas 5 SDN 007 Muara Kaman berhasil mengedukasi mereka tentang penggunaan media sosial yang baik dan sehat, sehingga siswa dapat memahami batasan dalam bersosial media dan menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying. Selain itu, penelitian menurut Musfirowati (2020) menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital yang diberikan melalui media lain seperti *youtube* secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa di sekolah dasar. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kemampuan literasi media digital siswa sebelum dan setelah sosialisasi. Bahkan, tiga dari lima sekolah melaporkan peningkatan pada seluruh kompetensi dasar. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran siswa SD dalam literasi digital apabila dibiarkan akan menyebabkan banyak pelanggaran etika bermedia sosial, seperti penggunaan akun palsu dan manipulasi umur [16]. Selain itu menurut penelitian Meilinda et al., (2020) Kurangnya pengetahuan siswa akan pentingnya pemanfaatan literasi digital diakibatkan karena karakteristik generasi saat ini lebih terbuka dalam mengungkapkan diri di media sosial dan kurangnya berpikir kritis terhadap kondisi terkini. Sehingga diperlukan sosialisasi dan pendampingan dari orang tua dan guru untuk mengontrol perilaku siswa, serta memastikan bahwa baik siswa maupun guru mendapatkan manfaat dari media digital sebagai sarana komunikasi [16]. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak dibekali kemampuan literasi digital sejak dini, sementara guru juga perlu terus memperbarui pengetahuan dan mengikuti pelatihan terkait aplikasi yang mendukung proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi literasi digital memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN Kemuning Lor 01. Sebagian besar siswa awalnya memiliki pemahaman yang terbatas tentang penggunaan smartphone yang aman dan bijak. Namun, setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai literasi digital. Hal ini menegaskan bahwa intervensi pendidikan yang dirancang dengan baik dapat secara efektif meningkatkan literasi digital pada anak usia dini. Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang dicapai, diperlukan upaya berkelanjutan melalui program sosialisasi dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Selain itu, integrasi literasi digital ke dalam kurikulum sekolah dasar juga perlu dipertimbangkan guna memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan komprehensif dalam memanfaatkan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab.

REFERENCES

- [1] P. Gilster, "Digital_Literacy gilster," *Meridian A Middle Sch. Comput. Technol. J.*, p. 141, 1999, [Online]. Available: https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page
- [2] A. Syabaruddin and I. Imamudin, "Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa," *J. Eduscience*, vol. 9, no. 3, pp. 942–950, 2022, doi: 10.36987/jes.v9i3.3447.
- [3] E. Sumiati and Wijonarko, "Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat



- Pandemi Covid-19,” *Bul. Perpust. Univ. Islam Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–80, 2020.
- [4] A. Rahmadhany, A. Aldila Safitri, and I. Irwansyah, “Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial,” *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 30–43, 2021, doi: 10.47233/jteksis.v3i1.182.
- [5] A. Aviram and Y. Eshet-Alkalai, “Towards a theory of digital literacy: Three scenarios for the next steps digital literacy- an integrated model of skills,” *Eur. J. Open, Distance E-learning*, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, 2006, [Online]. Available: <https://old.eurodl.org/?p=archives&year=2006&halfyear=1>
- [6] BPS., “Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2020-2022,” <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDA2IzI=/persentase-penduduk-usia-5-tahun-ke-atas-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>. 2023.
- [7] T. Nithy, “Survey tentang smarthphone dan tablet,” *Theasianperent [online]*. lable: <https://id.theasianparent.com/hasil-survey-smartphone-yangmengejutkan>
- [8] S. Livingstone, L. Haddon, J. Vincent, G. Mascheroni, K. Ólafsson, and S. Livingstone SLivingstone, “The UK report. A comparative report with findings from the UK 2010 survey by EU Kids Online Net Children Go Mobile The UK Report,” no. July, 2014, [Online]. Available: www.netchildrengomobile.eu
- [9] N. A. R. Putri, Noor Afy Shovmayanti, and A. Ardiansyah, “Edukasi Literasi Digital Dalam Penggunaan Smartphone Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten,” *WASATHON J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 01, pp. 9–14, 2024, doi: 10.61902/wasathon.v2i01.865.
- [10] I. K. I. Kartika, D. Hafid, and R. Aprilianti, “Literasi Digital: Implementasi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tk Plus Budiman Kabupaten Subang Tahun Ajaran,” *J. Edukasi Gener.* ..., vol. 1, no. 1, pp. 42–48, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jege/article/view/435%0Ahttps://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jege/article/download/435/181>
- [11] M. Warschauer and T. Matuchniak, “Chapter 6: New technology and digital worlds: Analyzing evidence of equity in access, use, and outcomes,” *Rev. Res. Educ.*, vol. 34, no. 1, pp. 179–225, 2010, doi: 10.3102/0091732X09349791.
- [12] H. A. Naufal, “Literasi Digital,” *Perspektif*, vol. 1, no. 2, pp. 195–202, 2021, doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32.
- [13] A. Sentoso, A. Wulandari, Jacky, Octavia, S. Kurniawan, and S. Thieng, “Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa,” *Pros. Natl. Conf. Community Serv. Proj.*, vol. 3, no. 1, pp. 767–776, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017/1945>
- [14] R. J. Syatria, S. A. Saputera, and ..., “Pengenalan Komputer Dan Edukasi Literasi Digital Terhadap Siswa/I Smp Al-Karim Kota Bengkulu,” *Community ...*, vol. 4, no. 3, pp. 6037–6040, 2023, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/17712%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/17712/13071>
- [15] S. Suhardi and A. Nurazizah, “Penyuluhan Literasi Digital Melalui Sosialisasi Pada Anak-Anak Di Sdn 007 Muara Kaman,” *Kumawula J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, p. 30, 2024, doi: 10.24198/kumawula.v7i1.49433.
- [16] I. Musfirowati Hanika, M. Indriana Putri, A. Asha Witjaksono, U. Pertamina, and J. Teuku Nyak Arief, “Sosialisasi Literasi Media Digital Di Jakarta (Studi Eksperimen Penggunaan Youtube Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta),” *J. Komun. dan Kaji. Media*, vol. 4, no. 2, pp. 153–172, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3324>
- [17] Yulisnawati Tuna, “Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar*, vol. 2005, no. November, pp. 388–397, 2021.
- [18] N. Meilinda, F. Malinda, and S. M. Aisyah, “Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas),” *J. Abdimas Mandiri*, vol. 4, no. 1, pp. 62–69, 2020, doi: 10.36982/jam.v4i1.1047.
- [19] A. Arikarani, Y & Muhammad F, “PEMANFAATAN MEDIA DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENGATASI MASALAH PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI,” vol. 4, no. 1, p. 6, 2021.